



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 561-567

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pendampingan Metode 4T 1 IM (Tasmi', Tilawah, Tafhim, TIKRAR dan Murojaah) Untuk Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri TPA Jannatul Firdaus Siman Ponorogo

Wahyu Septrianto¹, Sujiat Zubaidi², Deki Ridho Adi Anggara³, Muhammad Irkham Firdaus⁴, Emyr Muhammad⁵, Yogi Banar Sasongko⁶

Universitas Darussalam Gontor

Email: wahyuseptrianto@unida.gontor.ac.id, banarsasongko25@gmail.com

Abstrak

Peningkatan hafalan Al-Qur'an di kalangan anak-anak merupakan salah satu langkah penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang mendalam. TPA Jannatul Firdaus Siman, yang berlokasi di Kecamatan Siman, Ponorogo, menerapkan metode Ummi untuk mengajarkan Al-Qur'an secara efektif. Namun, permasalahan yang dihadapi oleh TPA ini terkait dengan kesulitan santri dalam menghafal Juz 30, yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan waktu, minimnya strategi inovatif, dan kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar. Artikel ini menjelaskan pentingnya pendampingan dalam penerapan metode 4T 1M untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri. Melalui penerapan metode Tasmi', Tilawah, Tafhim, TIKRAR, dan Murajaah, diharapkan santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik serta memahami kandungannya.

Kata Kunci: *Hafalan Al-Qur'an, Metode 4T 1M, TPA Pendidikan Al-Qur'an*

Abstract

Increasing memorization of the Al-Qur'an among children is an important step in forming a generation with noble morals and a deep understanding of religion. TPA Jannatul Firdaus Siman, located in Siman District, Ponorogo, applies the Ummi method to teach the Koran effectively. However, the problems faced by this TPA are related to the students' difficulty in memorizing Juz 30, which is caused by various factors, including limited time, lack of innovative strategies, and lack of motivation from the surrounding environment. This article explains the importance of mentoring in implementing the 4T 1M method to improve students' memorization abilities. Through the application of the Tasmi', Tilawah, Tafhim, TIKRAR, and Murajaah methods, it is hoped that students can memorize the Al-Qur'an better and understand its content.

Keywords: *Memorizing the Qur'an, 4T 1M Method, TPA Al-Qur'an Education*

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu aktivitas mulia yang dilakukan untuk menjaga keaslian teks dan pengucapannya sesuai dengan kaidah tajwid. Peningkatan hafalan Al-Qur'an di kalangan anak-anak menjadi bagian penting dalam upaya mencetak generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang kokoh. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya terkait dengan penguasaan teks, tetapi juga cara menjaga kemurnian bacaan dan pengucapan yang benar (Sucinta Dewi. (2021). Hal ini penting karena Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci yang harus dibaca, tetapi juga menjadi pedoman hidup manusia yang berisi petunjuk berupa perintah, larangan, dan hikmah-hikmah yang harus dipahami dan diamalkan (Agus Setiawan. (2021).

Di Indonesia, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini. Salah satu TPA yang menunjukkan komitmennya dalam pendidikan Al-Qur'an adalah TPA Jannatul Firdaus, yang berdiri sejak

tahun 2019 di Desa Siman, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. TPA ini mengajarkan Al-Qur'an kepada 51 santri dengan metode Ummi, sebuah metode pembelajaran yang terstruktur dan menekankan pada aspek tajwid serta pelafalan yang benar. Namun, tantangan yang dihadapi di TPA Jannatul Firdaus adalah kesulitan para santri dalam menghafal Juz 30, terutama karena kurangnya waktu di luar jam belajar dan minimnya strategi yang memadai untuk mendukung proses hafalan.

Pengelolaan manajemen yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula, di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan terhadap program tahfiz Al-Qur'an. Tanpa adanya manajemen yang baik dan teratur, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebagaimana diharapkan (Faizin Nawarda dan Musringudin (2021). Selain itu, tantangan eksternal seperti keterbatasan dukungan lingkungan dan kurangnya strategi yang memadai dari para pengajar turut berkontribusi pada rendahnya tingkat hafalan para santri. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa metode pembelajaran yang lebih terstruktur dan pendampingan yang intensif agar program hafalan Al-Qur'an di TPA Jannatul Firdaus dapat berjalan lebih efektif.

Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an, penerapan metode yang terstruktur sangat penting. Salah satu metode yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hafalan adalah metode 4T 1M (Tasmi', Tilawah, Tafhim, TIKRAR, dan Murajaah). Metode ini menggabungkan berbagai pendekatan yang difokuskan pada pengulangan, pemahaman urutan ayat, dan pendengaran yang baik, yang semuanya diperlukan dalam proses menghafal Al-Qur'an secara efektif. Pendampingan intensif melalui penerapan metode ini diharapkan mampu membantu santri mengatasi kesulitan dalam hafalan Juz 30, sehingga mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik, terstruktur, dan bermakna.

METODE

Kegiatan pengabdian ini berlokasi di TPA Jannatul Firdaus, yang terletak di masjid Jannatul Firdaus, Desa Brahu, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Untuk mencapai tujuan pendampingan penerapan metode 4T 1M di TPA Jannatul Firdaus Desa Siman, diperlukan tahapan yang konkret dan terstruktur. Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam program ini beserta penjelasannya:

1. Sosialisasi

a. Identifikasi Kebutuhan

Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik TPA Jannatul Firdaus terkait metode pengajaran hafalan Al-Qur'an. Survei ini akan mencakup pengumpulan data mengenai jumlah anak yang mengikuti TPA, tingkat hafalan mereka saat ini, serta keterampilan dan kompetensi pengajar dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an. Identifikasi ini dilakukan dengan cara wawancara dengan pengelola TPA, pengamatan langsung di lapangan, dan pengisian kuesioner oleh pengajar.



Gambar 1. Sosialisasi dan Silaturahmi ke Mitra TPA Jannatul Firdaus

b. Penyusunan Rencana Kerja

Menyusun rencana kerja yang mencakup jadwal kegiatan, materi pelatihan, dan target pencapaian. Rencana kerja ini akan menjadi panduan dalam pelaksanaan program dan memastikan semua tahapan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Bentuk penyusunan rencana kerja ini dengan membuat jadwal mingguan atau bulanan, menyusun modul pelatihan, dan menentukan indikator keberhasilan yang akan dievaluasi di akhir program.

2. Pelatihan

a. Workshop Metode 4T 1M

Mengadakan workshop intensif untuk pengajar mengenai metode tasmi', tilawah, tafhim, tikkor, dan murojaah. Workshop ini akan memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis kepada pengajar tentang cara menerapkan metode 4T 1M dalam kegiatan pengajaran sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menyampaikan beberapa materi melalui Presentasi teori, demonstrasi praktik, diskusi kelompok, dan latihan langsung.



Gambar 2. Workshop Pengenalan Metode 4T 1M ke para santri dan pengajar

b. Pendampingan Individu untuk pengajar

Memberikan pendampingan individu kepada pengajar untuk memastikan mereka memahami dan mampu menerapkan metode yang diajarkan selama workshop. Pendampingan ini akan dilakukan secara berkala untuk memberikan umpan balik dan saran perbaikan. Kegiatan ini dengan mengadakan Sesi mentoring, observasi kelas, dan konsultasi pribadi dengan pengajar secara langsung agar dapat mengukur kemampuan pengajar dalam penerapan metode yang kita berikan.



Gambar 3. Pendampingan dan Pelatihan Metode 4T 1M untuk Pengajar TPA Jannatul Firdaus

3. Penerapan Teknologi

a. Tasmi' (Mendengarkan)

Metode *tasmi'* merupakan kegiatan untuk memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada senior yang lebih lancar atau kepada temannya. Tujuannya yaitu agar calon hafidz dapat mengetahui letak kekurangannya, dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya (Mubasyaroh (2009). Anak-anak mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar dari pengajar atau media audio. Mendengarkan bacaan yang benar akan membantu para santri dalam memperbaiki tajwid dan makhraj. Kegiatan ini dilakukan dengan pemutaran rekaman audio, sesi mendengarkan bacaan pengajar, dan latihan menirukan bacaan yang didengar.

b. Tilawah (Membaca)

Tilawah adalah bentuk cara mengajarkan anak-anak cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar (Selvia, E., Rahmad, R., & Sulistyowati, S. (2023). Adapun tilawati sebagai metode dapat diartikan sebagai metode seorang pendidik dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama rost secara seimbang terhadap pembiasaan secara klasikal serta benar dalam membaca dari masing-masing individu dengan sistem saling baca dan simak (Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk(2010). Tilawah yang baik akan meningkatkan kemampuan mereka dalam melafalkan ayat-ayat dengan benar. Kegiatan ini meliputi latihan membaca Al-Qur'an, koreksi bacaan oleh pengajar, dan pemberian tugas membaca di rumah.

c. Tafhim (Memahami)

Memberikan penjelasan urutan dari ayat-ayat yang dihafalkan agar penghafalan pada peserta didik atau santri tidak terbolak-balik. Pemahaman urutan ayat ini akan membantu anak-anak dalam menghafalkan secara urut dalam Al-Qur'an.

d. Tikrar (Mengulang)

Menerapkan pengulangan hafalan secara berkala dan terstruktur. Pengulangan yang konsisten akan membantu anak-anak dalam memperkuat hafalan mereka. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan membuat sesi mengulang hafalan, jadwal pengulangan harian, dan monitoring hafalan secara rutin kepada peserta didik.

e. Murajaah (Mengulang Kembali)

Metode muraja'ah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah (M.Ilyas (2020)). Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muraja'ah. Seperti contohnya ketika hafalan anda bertambah, anda harus bisa menjadwalkan muraja'ah bagi anda setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Mengadakan sesi murojaah untuk mengulang kembali hafalan-hafalan sebelumnya agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Murojaah yang terstruktur akan memastikan hafalan anak-anak tetap segar dalam ingatan. Penerapan murojaah ini dilakukan dengan membuat sesi murojaah mingguan, teknik pengulangan bervariasi, dan evaluasi hafalan sebelumnya.



Gambar 4. Penerapan Metode 4T 1M di TPA Jannatul Firdaus

4. Pendampingan dan Evaluasi

a. Evaluasi Berkala

Melakukan evaluasi berkala terhadap kemampuan hafalan dan pemahaman anak-anak. Evaluasi ini akan mengukur sejauh mana anak-anak telah mencapai target hafalan dan pemahaman yang diinginkan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan Tes hafalan, kuis pemahaman, dan penilaian kualitatif oleh pengajar.



Gambar 5. Evaluasi dan Monitoring Hafalan para Santri dengan Metode 4T 1M

b. Umpan Balik dan Perbaikan

Memberikan umpan balik kepada pengajar dan anak-anak mengenai hasil evaluasi. Umpan balik ini akan digunakan untuk menyusun rencana perbaikan dan penyesuaian metode pengajaran jika diperlukan dengan membuat sesi feedback, diskusi kelompok, dan penetapan langkah-langkah perbaikan.

5. Program Berkelanjutan

Menyusun program tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan penerapan metode 4T 1M. Program tindak lanjut akan memastikan bahwa metode yang sudah

diajarkan terus diterapkan dengan konsisten. Kegiatan untuk mendukung rencana tindak lanjut ini adalah dengan mengadakan pelatihan lanjutan, pendampingan berkelanjutan, dan monitoring berkala.

Dengan tahapan-tahapan konkret dan terstruktur ini, diharapkan penerapan metode 4T 1M di TPA Jannatul Firdaus Desa Siman dapat berjalan dengan efektif dan menghasilkan peningkatan signifikan dalam hafalan Al-Qur'an anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penerapan metode 4T 1M di TPA Jannatul Firdaus, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan hafalan santri, khususnya pada Juz 30. Program ini tidak hanya membantu santri menghafal dengan lebih baik, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai isi dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Pelatihan yang diberikan kepada guru-guru TPA juga meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan Al-Qur'an secara efektif, sehingga metode ini dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Setelah penerapan metode 4T 1M, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan hafalan Al-Qur'an para santri di TPA Jannatul Firdaus. Peningkatan ini dapat dilihat dari:

1. Kemajuan Hafalan:

Santri yang sebelumnya kesulitan menghafal Juz 30 menunjukkan progres yang lebih baik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar.

Tabel 1. Capaian Hafalan Santrin dengan Metode 4T1M

No	Nama	Capaian Hafalan	
		Sebelum 4T 1M	Metode 4T 1M
1	Muhammad Rafa	Al-Ikhlas	Al-Humazah
2	Orlando Asenio	An-Nas	Al'Asr
3	Arjuna Mahardika Kusuma	Al-Falaq	Al-Humazah
4	Alvin Zidna Faqih	An-Nasr	Al-Takatsur
5	Dharma Oktofian	An-Nasr	Al-'Adiyat
6	Annafidz Gianey Putra	Al-Ikhlas	Al-Humazah
7	Faiq Jawaza Rayyan	Al-Kafirun	Al'Asr
8	Fahreza Rafif Hamizan Pratama	An-Naas	Al-Humazah
9	Nauval Fadilah Fradana	An-Naas	Al-Takatsur
10	Raihan Aditya Arkananta	An-Naas	Al-'Adiyat
11	Giras Artanta	An-Naas	Al-Fil
12	Bismi Annur Khoiri Akbar	An-Naas	Al-Qari'ah
13	Abdurohman Harit Abidin	An-Naas	Al-'Asr
14	Alif Musyafa Al-Lukman	Al-Kautsar	Al-'Adiyat
15	Ananda Richard Al-Fando	An-Naas	Al-Humazah
16	Masayuki Arie Ramadhan	Al-Ikhlas	Al'Asr
17	Calista Calya Caroline	An-Nas	Al-Humazah
18	Fitri Aqila Jafar	Al-Falaq	Al-Takatsur
19	Adiba Miya	An-Nasr	Al-'Adiyat
20	Khanza Mardiatul El-Qaeda	An-Nasr	Al-'Adiyat
21	Raisa Muti	Al-Ikhlas	Al-Fil
22	Alexandra Meryza Seoyeon	Al-Kafirun	Al-Qari'ah
23	Rima Zulfatul Karimah	An-Naas	Al-'Asr
24	Ferlisa Abidah Hikmah Liana	An-Naas	Al-'Adiyat
25	Putri Yolanda	An-Naas	Al-Humazah
26	Nirmaya Ayyunaqi Astika	An-Naas	Al'Asr
27	Shinta Setya Ningrum	An-Naas	Al-'Asr
28	Orlin Kirana	An-Naas	Al-'Adiyat
29	Celine Belfani	Al-Kautsar	Al-Humazah
30	Mikhayla Arie Azzahra	An-Naas	Al'Asr
31	Ardimas Atha Pradipta	Al-Ikhlas	Al-Zalzalah
32	Muhammad Daniel Jafar	An-Nas	Al-'Adiyat
33	Al Baihaqi Arfan Firjatullah	Al-Falaq	Al-Humazah
34	Surya Agung Permana	An-Nasr	Al'Asr
35	Ramasetya Adil Bijaksana	An-Nasr	Al-'Asr

36	Arka nayaka Putra	Al-Ikhlas	Al-'Adiyat
37	Muhammad Ihsan Maulana Abdullah	Al-Kafirun	Al-Humazah
38	Muhammad Fathan Abidzar	An-Naas	Al'Asr
39	Galih Wigati	An-Naas	Al-Zalzalalah
40	Elzo Afriansyah Ardiarahman	An-Naas	Al-'Adiyat
41	Surya Agung Permana	An-Naas	Al-'Adiyat
42	Ardimas Artha Pradipta	An-Naas	Al-'Adiyat
43	Jawza Khonsa Azzah	An-Naas	Al-Fil
44	Adindar Zerlinda Putri	Al-Kautsar	Al-Qari'ah
45	Fadila Eka Pratiwi Putri	An-Naas	Al-'Asr
46	Zahwa Tsaniyya Nur Asyfiyana	An-Naas	Al-'Adiyat
47	Popy Febyula Mustika Anwar	An-Naas	Al-Humazah
48	Nurul Mar'atussolikhhah	An-Naas	Al'Asr
49	Raisa Putri Aryani	An-Naas	Al-Humazah
50	Reghina Varisa Hartono	An-Naas	Al'Asr
51	Ainayya Fathiyya Turrahma	An-Naas	Al-'Asr

2. Peningkatan Pemahaman:

Santri mulai lebih memahami makna dari ayat-ayat yang dihafal, yang memperdalam penghayatan mereka terhadap Al-Qur'an.

3. Motivasi dan Semangat Belajar:

Dengan penerapan metode yang lebih terstruktur dan mendalam, motivasi para santri meningkat, yang berdampak pada semangat mereka untuk terus belajar.

SIMPULAN

Peningkatan hafalan Al-Qur'an di kalangan anak-anak merupakan upaya penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai agama. TPA Jannatul Firdaus Siman, melalui penerapan metode Ummi, telah berkontribusi dalam mengajarkan Al-Qur'an secara efektif. Namun, permasalahan dalam menghafal Juz 30 menjadi tantangan yang harus diatasi dengan pendekatan yang tepat. Metode 4T 1M (Tasmi', Tilawah, Tafhim, Tikrar, dan Murajaah) terbukti relevan dalam membantu santri meningkatkan kemampuan hafalan sekaligus memahami kandungan Al-Qur'an. Pendampingan yang intensif dan strategi yang terintegrasi sangat diperlukan agar hasil yang dicapai lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung keberhasilan program ini, terutama kepada para pengajar, orang tua santri, dan masyarakat sekitar. Semoga usaha yang dilakukan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya dan memberikan keberkahan bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Sucinta Dewi. (2021). *Peran Generasi Muda Penghafal Al-Quran untuk Memperkokoh Aqidah Islam di Desa Sukaraja Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*. Hijaz. Volume 1(2), 81-88.
- Agus Setiawan. (2021). Metode Menghafal Alqur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjarmasin. *Al-Ghazali: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Vol 1, No 1, Juni 202
- Faizin Nawarda dan Musringudin (2021). Evaluasi Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Ace. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*. Vol 1, No 3 <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/248>
- Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm. 9
- Selvia, E., Rahmad, R., & Sulistyowati, S. (2023). Pelatihan Membaca Al-Quran Melalui Metode Tilawati Bagi Siswa Sekolah Dasar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 252-263. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.5263>
- Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h. 4

M.Ilyas (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'a. Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5 No. 01. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>